

ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PETANI PADI DI DESA SEI PENGGANTUNGAN KABUPATEN LABUHANBATU



Ahmad Suwandi^{1*)}, Marliyah¹⁾

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

*Corresponding author: suwandi221199@gmail.com

To cite this article:

Suwandi, A., & Marliyah, M. (2023). Analisis Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Petani Padi Di Desa Sei Penggantungan Kabupaten Labuhanbatu. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(2), 166–175. <https://doi.org/10.37149/jia.v8i2.610>

Received: June 02, 2023; **Accepted:** July 31, 2023; **Published:** July 31, 2023

ABSTRACT

Sei Penggantungan Village, Labuhanbatu Regency, is an underdeveloped village starting to develop. Having the majority of the population working as rice farmers makes farmers during the farming period always need capital, but often in farming activities, farmers are always constrained by money. Farmers always borrow from conventional financial services in the village when there is a shortage of capital. This does not solve the problem but creates a new trial, namely interest-bearing debt, so a new financing system is needed that avoids interest. Islamic financial institutions can be an option for farmers as a source of capital. The aim is to assess knowledge of Islamic finance among farmers. The study was conducted from October 2022 to January 2023. It used four indicators to measure Islamic financial literacy: Islamic savings and loans, basic knowledge of Islamic finance, Islamic investment, and Islamic insurance. A survey method was used to collect data, and a sample of 30 individuals was selected through purposive sampling. Data collection was carried out by interviewing using a questionnaire, and previously the questionnaire items were validated and tested for reliability. Descriptive statistics were used for analysis. The results showed that the level of Islamic financial literacy among rice farmers in Sei Penggantungan Village was low, with an index value of 59.66%. According to the classification of Chen and Volpe (1998), it is included in the low category (<60%). The main factor causing low Islamic financial literacy among farmers is the limited access of rural communities to financial education related to Islamic financial services. This includes understanding the features, benefits, risks, rights, and obligations associated with the service. This drives the lack of public interest in using Islamic financial services causing farmers to continue to rely on moneylenders to find sources of capital.

Keywords: capital; farmers; islamic finance; literacy level.

PENDAHULUAN

Dewasa ini kita tidak asing lagi dengan peranan sektor pertanian diantaranya sebagai penyumbang devisa negara dan penyerap tenaga kerja dalam negeri (Siregar & Oktaviana, 2020). Badan Pusat Statistik (2022) mencatat sektor pertanian masih menjadi sektor tertinggi penyerap tenaga kerja di Indonesia. Selama Agustus 2021- Agustus 2022 lapangan usaha pertanian menyerap tenaga kerja yakni sebanyak 1,57 juta orang atau 28,61 persen. Selain berfungsi sebagai penyedia tenaga kerja, sektor ini juga memiliki peran strategis yaitu sumber pendapatan utama masyarakat, terutama di wilayah pedesaan (Sepriani & Yuliatwati, 2022). Pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat yang bekerja di sektor ini berdampak positif pada daya beli mereka (Indriani, 2016), sehingga mempengaruhi perputaran ekonomi yang terjadi melalui aktivitas jual beli yang dilakukan oleh masyarakat.

Meski sektor pertanian memiliki kontribusi dalam menghidupkan perekonomian di desa tapi perhatian dan dukungan terhadap sektor ini masih kurang optimal buktinya dalam kegiatan pertanian para petani masih dihadapkan oleh berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Menurut (Afdal et al., 2022), beberapa permasalahan utama khususnya pada sentra-sentra produksi di Indonesia, adalah: 1) Pola pemilikan lahannya yang tersebar dan sempit, 2) Kelemahan pada konsolidasi



kelembagaan di tingkat petani, 3) Stagnasi teknologi budidaya pada berbagai komoditas pangan, 4) Level efisiensi teknis, efisiensi ekonomi dan efisiensi alokatif yang relatif rendah dalam berbagai komoditas pangan, 5) Sistem usaha tani tergolong kurang intensif sebab adanya keterbatasan modal untuk petani.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan permasalahan di sektor pertanian adalah terbatasnya akses terhadap modal penyebabnya dapat didasari oleh minimnya pemahaman serta pengetahuan akan lembaga keuangan di hal ini yang kemudian dinamakan literasi keuangan. Lembaga keuangan di Indonesia terbagi dua yaitu konvensional dan syariah. Mayoritas sistem pembiayaan di desa berbentuk konvensional dan beroperasi dengan sistem bunga (Hendrarto, 2020), sistem ini memiliki aturan dimana balas jasa/bunga ditentukan di awal dengan asumsi program yang dibiayai pasti untung dan tidak diperbolehkan mengalami kegagalan. Hal ini menyebabkan masalah baru seperti kredit macet dan membengkaknya hutang petani sehingga perlunya petani mencari sumber pembiayaan baru yang ramah bagi petani. Dalam konteks ini, penting untuk memiliki lembaga keuangan yang ramah dengan petani, dengan menerapkan prinsip-prinsip berikut (Larasati et al., 2017): Memperhitungkan potensi keuntungan dan risiko dengan menetapkan sistem bagi hasil dan bagi risiko, menghindari penerapan tingkat keuntungan yang tinggi di perjanjian awal, melakukan penetapan pembagian hasil dengan dasar besar keuntungan yang diperoleh, prinsip-prinsip ini dapat kita temui pada konsep lembaga keuangan syariah.

Upaya peningkatan literasi keuangan perlu dilakukan, tidak hanya dalam hal literasi keuangan konvensional tetapi juga literasi keuangan syariah. Bagi negara yang kebanyakan Muslim, isu literasi keuangan syariah menjadi perihal menarik untuk diteliti. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (2022) menunjukkan bahwa pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, indeks literasi keuangan syariah hanya mencapai 9,14 persen. Diartikan dari setiap 100 penduduk, hanya 9 individu yang memiliki pengetahuan tentang industri ini. Angka tersebut lebih rendah dibanding indeks konvensional dimana mencapai 49,68 persen pada tahun yang sama.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki tugas mengawasi sektor jasa keuangan dan mengoptimalkan layanan guna mendukung peningkatan literasi perbankan masyarakat dengan tujuan menciptakan masyarakat yang berkualitas dan cerdas. Bagi seorang petani, memiliki pengetahuan dan keterampilan ketika memakai layanan dan produk perbankan sangatlah penting. Maka, pemahaman secara komprehensif tentang produk, sistem, dan layanan perbankan perlu dimiliki oleh petani (Yuwono et al., 2018) Memiliki kecakapan dalam pengetahuan keuangan tidak hanya membantu petani memanfaatkan jasa permodalan yang sesuai tetapi juga membantu perencanaan keuangan pribadi petani menjadi lebih baik. Mencermati kondisi kegiatan pertanian yang kompleks dan pentingnya literasi keuangan bagi petani, berangkat dari hal tersebut tulisan ini fokus dalam mengkaji literasi keuangan syariah.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sei Penggantungan Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, dengan fokus kajian peneliti adalah pertanian tanaman pangan yaitu padi. Keberadaan petani padi nyaris ada di semua daerah Indonesia, termasuk di desa Sei Penggantungan. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Sei penggantungan ialah masyarakat di Desa Sei Penggantungan mayoritas bekerja pada sektor pertanian dengan presentase 77,42 persen serta memiliki area persawahan terluas dibandingkan dengan desa lain yang berada pada satu kecamatan yang sama, dengan luas lahan 5650 hektar serta jumlah penduduk penganut agama Islam 3578 jiwa sehingga diharapkan dapat merepresentasikan tingkat literasi keuangan syariah petani. Selain itu Desa Sei Penggantungan termasuk dalam desa tertinggal yang mulai berkembang dengan begitu peningkatan masyarakat yang terliterasi menjadi penting untuk dilakukan.

Beberapa penelitian tentang topik literasi keuangan petani telah dilakukan (Anwar SA, 2022) Menurut temuan studinya, salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pendekatan petani terhadap pengelolaan uang adalah tingkat literasi keuangan mereka. Penelitian lain dilakukan oleh (Adam & Halid, 2022) yang mengkaji literasi keuangan rumah tangga petani dan dampaknya terhadap kesejahteraan mereka di Provinsi Gorontalo menemukan pengaruh literasi keuangan positif signifikan dalam menyejahterakan para petani. Mereka juga menemukan petani yang terliterasi serta mempunyai kesempatan yang baik dalam hal sumber permodalan dari lembaga keuangan memiliki peluang sukses yang lebih besar sebesar 46,57% dibandingkan dengan petani yang tidak memiliki kedua hal tersebut.

Penelitian ini merupakan penyesuaian dari studi sebelumnya (Fauzul et al., 2018) yang dilakukan di Desa Pahlawan, Kabupaten Batubara, dengan subjek penelitian sebelumnya berfokus pada nelayan yang mengukur level literasi keuangan syariah. Pengukuran tersebut dilakukan dengan menggunakan indikator sisi pengetahuan dan kemampuan. Dalam penelitian ini, dilakukan inovasi dengan melakukan pengukuran level literasi keuangan syariah pada petani memakai empat indikator berikut: pengetahuan dasar keuangan syariah (*General Personal Finance Knowledge*), asuransi

syariah (Insurance), tabungan dan pinjaman syariah (Saving and Borrowing), investasi syariah (Investment).

Riset ini bertujuan guna mengungkap literasi petani padi terhadap keuangan syariah di daerah pedesaan Indonesia, dan masih terbatasnya penelitian semacam ini yang dilakukan. Fenomena ini muncul tatkala upaya untuk meningkatkan produktivitas pangan sejalan dengan terbatasnya akses petani terhadap sumber pembiayaan modal. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan guna memahami sejauh mana level literasi petani padi akan keuangan syariah. Jika literasi keuangan syariah mereka tinggi maka diharapkan mereka dapat mengakses sumber daya keuangan dengan baik sehingga diharapkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jika literasi keuangan syariah mereka rendah maka penelitian ini akan memberikan dasar bagi pemerintah, universitas, atau pihak lain untuk meningkatkan literasi keuangan syariah petani.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilakukan di Desa Sei Penggantungan, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara, dengan rentang waktu penelitian dari bulan Oktober 2022 hingga Januari 2023. Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini yakni deskriptif kuantitatif memakai metode survey. Metode survey dipakai guna melakukan pengumpulan data primer melalui pemberian pertanyaan kepada responden (Kristanto, 2018).

Metode sampling yang dipakai yakni purposive sampling yang didefinisikan mengambil sampelnya melalui pemilihan subjek sesuai kriteria tertentu (Khija & Uttoh, 2015). Beberapa kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: petani memiliki penghasilan utama dari pertanian, petani memiliki lahan produktif dengan usia minimal satu tahun, petani ikut serta dan aktif dalam kelompok tani, dan petani dikelompokkan dalam lima kelompok usia, dengan rentang usia antara 20 hingga 70 tahun, dan dari setiap kelompok diambil sampel sebanyak 6 orang. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, sebanyak 30 orang petani padi dipilih sebagai sampel pada penelitian ini. Data didapatkan dari kuesioner, observasi (pengamatan), wawancara, serta studi pustaka.

Dalam penelitian ini, tingkat literasi keuangan syariah petani diukur memakai indikator maupun model klasifikasi level literasi yang telah didefinisikan oleh (Chen & Volpe, 1998). Indikator tersebut yakni: pengetahuan keuangan dasar, tabungan, asuransi, dan investasi. Indikator-indikator ini kemudian dioperasionalisasi dalam bentuk pertanyaan, dengan total 12 item pertanyaan.

Data yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan tersebut diolah menggunakan analisis statistik deskriptif. Setiap item pertanyaan diberi bobot nilai 1 apabila dijawab secara benar, serta 0 apabila dijawab salah. Hipotesis dalam penelitian ini adalah yakni level literasi keuangan syariah petani di Desa Sei Penggantungan diduga tergolong rendah. Dalam melakukan pengukuran level literasi petani, pertanyaan-pertanyaan diajukan kepada mereka, dan data yang terkumpul kemudian diolah dan diklasifikasikan berdasarkan kriteria rendah, sedang, dan tinggi (Chen & Volpe, 1998).

Hasil perhitungan dari pengolahan data tersebut menghasilkan nilai rata-rata. Nilai rata-rata tersebut dipakai guna menetapkan tingkat literasi keuangan petani berdasarkan keadaan di lapangan. Sebelum melakukan hal tersebut, dilaksanakan pengujian validitas serta reliabilitas pada setiap itemnya dalam kuesioner. Adapun rumus yang diterapkan untuk melihat nilai rerata sebagai berikut.

$$\text{Tingkat Literasi Keuangan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban benar}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\% \quad (1)$$

Pada hasil perumusan diatas, akan disajikan dalam bentuk persentase tingkatan literasi keuangan syariah berdasarkan rumusan dari menurut Chen & Volpe (1998).

Tabel 1. Klasifikasi level literasi keuangan syariah

Kategori (Level)	Interval Data (%)
Rendah	< 60
Sedang	60-79
Tinggi	> 80

Sumber. Chen & Volpe (1998).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden mencakup gambaran umum yang mencakup data-data dari para responden yang diperoleh melalui survey yang telah dilakukan. Karakteristik responden yang diamati

mencakup jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta pendapatan. Responden meliputi 30 petani padi yang dipilih berdasarkan kriteria pengambilan sampel.

Hasil temuan menunjukkan bahwa kebanyakan respondennya pada penelitian yakni petani yang memiliki gender laki-laki, mencapai 60%, sedangkan responden perempuan hanya sekitar 40%. Hasil tersebut senada terhadap temuan terdahulu (Syauqy, 2018) dimana menunjukkan sektor pertanian di pedesaan umumnya didominasi laki-laki, sementara kaum perempuan kebanyakan bekerja di sektor yang non-pertanian.

Tabel 2. Karakteristik responden.

Karakteristik Social Demografis	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Jenis kelamin		
a. Laki-laki	18	60,00
b. Perempuan	12	40,00
Total	30	100,00
Pendidikan		
a. SD	16	53,33
b. SLTP sederajat	3	10,00
c. SLTA sederajat	7	23,33
d. S1	4	13,33
Total	30	100,00
Pendapatan (/bulan)		
a. < Rp 1.000.000	12	40,00
b. Rp 1.100.000 - 2.000.000	10	33,33
c. Rp 2.100.000 - 3.000.000	4	13,33
d. > Rp 3.100.000	4	13,33
Total	30	100,00

Tingkat pendidikan merupakan kondisi yang dimiliki responden melalui pendidikan formal. Responden didominasi tamatan SD sebanyak 53,33% sehingga dapat dilihat melalui data tingkat pendidikan dari petani tidak banyak yang bersekolah pada jenjang yang lebih tinggi. (Kementerian Pertanian, 2022) mencatat tingkat pendidikan rumah tangga petani selama tahun 2020-2022 didominasi tamatan SD sekitar 30-40% dan 20% tidak sekolah/tidak tamat SD. Menurut (KC & Lutz, 2017) tingkat pendidikan memiliki andil dalam menentukan diri individu dalam memberikan bekal wawasan, pengetahuan, dan daya berfikir seseorang jika memiliki pendidikan.

Pendapatan adalah uang atau nilai yang diterima seseorang melalui kegiatan usaha atau pekerjaannya. Sebagian besar petani hanya memiliki pendapatan dari Rp.1.000.000 /bulan atau dari total responden terdapat 40%nya. Total pendapatan tergolong masih rendah ini disebabkan oleh faktor-faktor yang beragam diantaranya minimnya akses sumber permodalan yang ramah bagi petani, rendahnya tingkat pendidikan petani yang diinisiasi akan mempengaruhi kualitas dari hasil usaha tani nantinya, sementara itu petani ketika menjual hasil panen masih menerima harga jual yang rendah hal inilah yang dapat mengakibatkan rendahnya tingkat pendapatan petani. Sejalan dengan penelitian (Sari & Dewi, 2017) dan (Alfiani et al., 2018) bahwasanya variabel harga jual, modal dan produksi memberi pengaruh signifikan terhadap tingkat penghasilan petani.

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk pengukuran terhadap bagaimana setiap instrumen penelitian (kuesioner) valid atau tidaknya, tujuannya untuk melihat instrumen yang diukur sesuai atau tidak, uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Untuk menguji validitas, digunakan metode perbandingan antara nilai r hitung kepada r tabel. Jika r hitungnya melebihi r tabel, instrumen penelitian bisa dikatakan valid. Angka r tabel dapat ditentukan dengan total respondennya yakni $N=30$ di level signifikansi 5% melalui upaya melihat distribusi r tabel statistik, sehingga nilai r tabelnya senilai 0,361. Merujuk pada perolehan validitas, kuesioner dalam pengukuran variabel penelitian dinyatakan valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 3. Uji validitas

Variabel/Indikator	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah			
PKDS 1	0,550	0,361	Valid
PKDS 2	0,521	0,361	Valid
PKDS 3	0,593	0,361	Valid
Tabungan & Simpanan Syariah			
T&SS 1	0,583	0,361	Valid
T&SS 2	0,468	0,361	Valid
T&SS 3	0,378	0,361	Valid
Asuransi Syariah			
AS 1	0,384	0,361	Valid
AS 2	0,495	0,361	Valid
AS 3	0,436	0,361	Valid
Investasi Syariah			
IS 1	0,445	0,361	Valid
IS 2	0,568	0,361	Valid
IS 3	0,541	0,361	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dalam mengukur konsistensi kuesioner jika pengukuran dilakukan secara berulang-ulang.

Tabel 4. Uji reliabilitas.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.717	12

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode reliabilitas Cronbach Alpha. Pengujian tersebut dilaksanakan bersamaan pada semua item kuesionernya. Kuesioner dapat dianggap reliabel apabila Cronbach Alpha melebihi 0,70. Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa nilai Cronbach Alpha melebihi 0,70, sehingga dapat disimpulkan indikator-indikator pada penelitian dikatakan reliabel serta bisa dipakai.

Hasil Statistic Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan Syariah petani

Tabel 5. Tingkat literasi keuangan petani berdasarkan jumlah jawaban benar.

Statistic Deskriptif	Presentase (%)
Minimum	16,66
Maximum	91,66
Mean	59,66
Std Deviasi	27,35

Tabel 5 menjelaskan jawaban dari responden yang sesuai dengan kriteria. Minimum adalah jumlah terkecil pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh responden dalam 16,66% atau sebanyak 2 pertanyaan. Maximum adalah jawaban terbanyak yang dapat dijawab dengan benar yaitu 91,66% atau sebanyak 11 pertanyaan sedangkan Mean adalah besaran 59,66% dari jawaban yang benar oleh responden, nilai inilah yang diambil untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah petani padi di Desa Sei penggantungan, dan jika diklasifikasikan dalam level literasi keuangan dengan formulasi dari Chen & Volpe (1998) maka masuk dalam tingkatan rendah yaitu dibawah 60%. Nilai Std Deviasi dari rerata level literasi keuangan syariah petani sebesar 27,35% yang menunjukkan hasil respon dari responden memiliki variasi yang beragam.

Tabel 6. Tingkat literasi keuangan petani berdasarkan jumlah petani menjawab dengan benar.

Kategori	Jumlah Responden	Presentase (%)
Rendah	17	56,66
Sedang	11	36,66
Tinggi	2	6,66
Total	30	100

Pada Tabel 6 dapat dilihat jumlah petani yang menjawab dengan benar pada setiap item pertanyaan. Jumlah terbanyak didominasi oleh kategori rendah sebanyak 17 responden dengan presentase 56,66% hal ini yang mengakibatkan tingkat literasi keuangan syariah petani rendah karena mayoritas petani tidak bisa menjawab pertanyaan dengan benar, selanjutnya jawaban yang benar dijawab oleh 11 responden atau 36,66% dan masuk kategori sedang. Mirisnya sebuah fakta yang dapat kita lihat bahwa hanya 2 orang responden atau 6,66% yang masuk kategori tinggi dan jumlah ini adalah jumlah jawaban yang benar dari semua jawaban dari responden banyak 30 responden.

Table 7. Tingkat literasi keuangan petani berdasarkan jawaban benar pada setiap aspek

Indikator	Pertanyaan	Tingkat Literasi Keuangan (%)		
		Rendah (<60)	Sedang (60-79)	Tinggi (80>)
Pengetahuan dasar keuangan syariah	1. Pengetahuan tentang praktek riba		76,66	
	2. Prinsip transaksi dalam keuangan syariah			80,00
	3. Prinsip bagi hasil dan kerja sama			83,33
	Rata-rata		79,99	
Tabungan dan simpanan syariah	4. Produk tabungan yang ditawarkan oleh bank syariah	46,66		
	5. Pengetahuan pembiayaan murabahah	30,00		
	6. Pengetahuan pembiayaan mudharabah	20,00		
	Rata-rata	32,22		
Asuransi syariah	7. Prinsip dalam asuransi syariah	50,00		
	8. Perbedaan asuransi syariah dengan konvensional	30,00		
	9. Keuntungan menggunakan asuransi syariah	53,33		
	Rata-rata	44,44		
Investasi syariah	10. Pengetahuan investasi jangka Panjang		60,00	
	11. Kesadaran akan risiko investasi	26,66		
	12. Pemahaman tentang pengembalian atas layanan yang diberikan oleh perusahaan investasi	40,00		
	Rata-rata	42,22		

Tabel 7 menunjukkan persentase rerata jawaban benar dari responden pada setiap pertanyaan. Skor tertinggi diperoleh pada aspek pengetahuan dasar keuangan syariah dengan nilai rerata sebesar 79,99%. Apabila mengacu klasifikasi level literasi perbankan syariah dalam tabel 1, nilai ini bisa diklasifikasikan sebagai literasi keuangan sedang (60-79%). Sementara itu, pada aspek tabungan dan pinjaman syariah, nilai rerata hanya sekitar 32,22%, sedangkan pada asuransi syariah maupun investasi syariah, nilai rerata senilai 44,44% dan 42,22%. Nilai-nilai ini menandakan bahwa ketiga aspek terakhir tergolong dalam kategori rendah (<60%).

Melihat aspek dari segi wawasan pengetahuan dasar, beberapa pertanyaan berhasil dijawab dengan benar dan berada pada tingkat sedang yaitu 60-79%. Hal ini mengindikasikan pengetahuan dasar petani akan keuangan syariah dapat dikatakan baik. Dalam penelitian (Dwi Puspari et al., 2020)(Subaida & Hakiki, 2021) dan (Handayani et al., 2022) menyatakan bahwa pengetahuan dasar keuangan merupakan kemampuan/wawasan dalam memilih dan memutuskan sesuatu yang berasal dari pengetahuan dasarnya. Apabila kemampuan dasarnya baik maka diharapkan pengambilan kebijakan keuangan akan baik pula. Secara umum dengan pengetahuan keuangan dasar akan membantu menentukan keputusan dalam memilih sebuah produk, karena petani memiliki persepsi dan kualifikasi tersendiri.

Pada aspek tabungan maupun pinjaman syariah didapatkan nilai rerata yakni 32,22%. Seluruh pertanyaan pada aspek ini masuk dalam kategori rendah, skor tertinggi di dapat pada pertanyaan produk tabungan di bank syariah sebesar 46,66%. Masyarakat yang kurang paham dengan aspek ini sebab belum banyak masyarakatnya yang memahami istilah bahasa Arab pada akad lembaga pembiayaan syariah. Merujuk pada temuan (Imran & Hendrawan, 2018), (Aryanti et al., 2022), dan (Bugis & Anggraini, 2023), diantara kendala dalam pengembangan keuangan syariah adalah karena masyarakat masih ada yang belum memiliki pemahaman akan lembaga keuangan syariah terkait produk serta operasionalnya. Padahal, jika masyarakat memiliki pemahaman yang baik akan produk serta operasional lembaga syariah diharapkan akan memberi pengaruh dalam menggunakan tabungan pinjaman syariah.

Pengetahuan berkaitan dengan asuransi syariah khususnya di Desa Sei Penggantungan mendapatkan rerata 44,44%. Beberapa masyarakat mampu memberikan jawaban benar dalam dua pertanyaan dengan rerata 50% dan 53,33% namun aspek perbedaan asuransi konvensional serta asuransi syariah adalah skor yang paling rendah berkisar 30%. Hal ini diakibatkan oleh persepsi masyarakat tentang asuransi konvensional karena sistem asuransi ini yang lebih dulu muncul selain itu mayoritas masyarakat tidak menggunakan asuransi dalam setiap kegiatan usahanya baik asuransi syariah maupun konvensional karena asuransi dianggap bukan kebutuhan pokok sehingga pengetahuan pada aspek ini sangat rendah. Sejalan dengan penelitian (Zainta & Aslami, 2022) minimnya kesadaran mengenai resiko yang akan ditanggung dimasa yang akan datang serta anggapan bahwa asuransi bukan kebutuhan primer tapi kebutuhan pelengkap yang mengakibatkan pengetahuan asuransi rendah dan menghambat kemajuan asuransi di Indonesia.

Pada aspek investasi syariah. Mayoritas petani telah paham dengan investasi jangka panjang dengan skor 60% namun pada resiko investasi yaitu memahami terkait penanaman investasi dalam bentuk instrument tertentu yang menjanjikan keuntungan besar namun diikuti resiko tertentu *high risk high return* skor responden masih rendah di angka 26,66%. Dalam temuan penelitian (Yulfiswandi et al., 2022) ketidakpahaman akan konsep *high risk high return* dapat mengakibatkan seseorang terjerumus dalam investasi bodong maka dari itu pemahaman akan konsep ini bagian upaya untuk terhindar pada investasi bodong.

Upaya Peningkatan Literasi

Hasil analisis dan wawancara dapat diketahui penyebab rendahnya tingkat literasi keuangan syariah petani padi di Desa Sei Penggantungan yakni sebab kurang paham petani pada eksistensi dan keberadaan dari lembaga keuangan yang khususnya dan bersifat syariah masih minim di daerah pedesaan. Faktor-faktor inilah yang menjadi penyebab rendahnya pengetahuan warga mengenai dasar literasi keuangan yang ada di Desa Sei Penggantungan. Selain itu, masyarakat Desa Sei Penggantungan dalam hal sumber permodalan kadangkala lebih suka meminjam uang pada rentenir yang ada pada wilayah desa meskipun petani akan mendapat resiko dan konsekuensi dari hal tersebut diantaranya 1). Penerapan bunga yang tinggi dan persyaratan yang berat, yang dapat mengakibatkan beban finansial yang lebih besar bagi petani 2). Keterikatan penjualan hasil panen: petani ketika panen dibebankan untuk menjual hasil panen pada rentenir yang meminjamkannya modal hal ini mengakibatkan rendahnya harga jual hasil panen petani karena rentenir biasanya akan mematok harga beli hasil panen yang rendah. Hendaknya bank syariah di Labuhan Batu memiliki strategi untuk meningkatkan akses ke lembaga keuangan syariah dengan mempertimbangkan langkah-langkah pembukaan cabang bank syariah di daerah terpencil atau penggunaan teknologi digital untuk menyediakan layanan keuangan syariah yang lebih mudah dijangkau selain itu memberikan informasi berkaitan tentang produknya pada masyarakat melalui bahasa yang sederhana dan mudah dipahami masyarakat. Informasi tersebut bisa melalui iklan, selebaran atau bentuknya seperti sosialisasi sehingga dapat memberikan pemahaman terkait produk bank syariah yang membuat mereka tertarik dan mau bergabung sebagai nasabah (Harahap & Anggraini, 2023).

Apabila masyarakat nya belum memahami literasi keuangan syariah hendaknya masyarakat diberikan suatu pelatihan atau penyuluhan yang didasari wawasan dengan jelas dan singkat dari lembaga keuangan syariah supaya masyarakat mampu menentukan keputusan keuangan secara lebih baik, disesuaikan pada kebutuhan masyarakatnya. Melalui upaya literasi keuangan, masyarakat akan mempunyai kemampuan yang bisa dipakai dalam memahami serta melakukan evaluasi informasi relevan saat mengambil keputusan yang dilakukan dengan memahami konsekuensi finansialnya yang muncul. Masyarakat selaku konsumen serta nasabah perlu diberikan kepercayaan berkaitan dengan lembaga keuangan syariah saat melaksanakan aktivitas serta tata kelola keuangan yang dilakukan pengawasan oleh regulator guna memberikan perlindungan kepentingan konsumennya maupun nasabah (Nurrohmah & Purbayati, 2020). Misalnya, penjelasan yang diberikan kepada nasabah yang tidak hanya membahas kecepatan dan kemudahan prosedur gadai, tetapi juga

perlu dibahas mengenai persyaratan untuk melakukan pembayaran sewa modal, biaya lelang, dan penurunan nilai agunan emas pada saat diadakan lelang. Oleh karena itu, nasabah tidak dirugikan akibat kurangnya pengetahuan yang ada pada saat pertama kali menggunakan jasa gadai (Putri et al., 2022).

Pada artikel ini penulis menyarankan pada pemerintah dan lembaga terkait diantaranya lembaga pengawas dan lembaga pendidikan dalam peningkatan literasi keuangan syariah kepada petani di Desa Sei Penggantungan yaitu dengan memberikan program-program pelatihan dan penyuluhan yang didasari oleh lima hal:

1. Pengelolaan keuangan pribadi: cara memahami mengelola keuangan pribadi dengan baik melalui pengaturan pengeluaran dan tabungan untuk mewujudkan keseimbangan keuangan baik dengan skala waktu tertentu.
2. Pengelolaan keuangan keluarga: perencanaan kondisi finansial baik masa sekarang ataupun masa depan dengan memahami, menghitung, membuat daftar dan juga menyiapkan setiap dana yang ada agar kondisi keuangan masa mendatang yang tak terduga dapat ditangani.
3. Penggunaan produk keuangan: pemahaman mendalam akan cara menggunakan produk keuangan baik tabungan, kredit, asuransi, dan investasi.
4. Pemahaman akan resiko keuangan: pemahaman ini dapat berupa resiko jangka pendek maupun jangka panjang, resiko keuangan jangka pendek yaitu muncul kebutuhan secara tidak terduga seperti kerusakan aset contohnya motor rusak/hilang selanjutnya resiko keuangan. Selanjutnya pemahaman resiko keuangan juga dapat berupa resiko investasi yaitu peluang potensi kerugian yang dapat dialami akibat kegiatan investasi yang dilakukan.
5. Pemanfaatan layanan keuangan yang sesuai kebutuhan: hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pembekalan akan pemahaman, wadah dalam akses layanan keuangan yang diberikan sehingga mendorong masyarakat tidak hanya menggunakan namun juga mengerti hak dan kewajibannya ketika menggunakan layanan jasa keuangan yang ada.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa batasan temuan, termasuk: 1) Jumlah responden yang terlalu kecil, sehingga kemungkinan belum sepenuhnya mencerminkan keadaan yang sebenarnya sehingga perlunya melaksanakan penelitian menggunakan sampel yang besar serta merepresentasikan petani pada daerah yang ada di Indonesia dengan begitu hasilnya akan memberikan gambaran keadaan real petani dalam penggunaan produk lembaga keuangan. 2) Objek penelitian yang hanya dilakukan hanya pada satu desa. 3) Penggunaan analisis data yang hanya dilakukan dengan statistik deskriptif sehingga kurang dalam memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor apa saja yang dapat memberi pengaruh literasi keuangan petani. Hal ini dapat menjadi catatan bagi penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat literasi keuangan syariah petani di Desa Sei Penggantungan memiliki nilai rerata 59,66% dan termasuk dalam kategori rendah (<60%) dengan hasil rata-rata di setiap indikator: wawasan dasar sebesar 79,99%, asuransi syariah 44,44%, investasi syariah 42,22% dan simpan pinjam syariah 32,22%. Faktor penyebab rendahnya literasi keuangan syariah petani ialah masih terbatasnya akses masyarakat desa mendapat edukasi finansial terkait pemahaman layanan jasa yang ada diantaranya layanan, kebermanfaatan, risiko kemudian berkaitan dengan pemberian hak kewajiban, hal ini yang mendorong kurangnya daya tarik masyarakat mengakses layanan keuangan syariah sehingga petani dalam hal mencari sumber permodalan masih mengandalkan rentenir. Perlunya campur tangan Pemerintah, BI, OJK, lembaga, maupun institusi pendidikan dalam memberikan pelatihan dan pendidikan yang didasari oleh lima hal yaitu pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, penggunaan produk keuangan, pemahaman risiko keuangan, pemanfaatan layanan keuangan yang sesuai kebutuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tentunya rasa terima kasih kami ucapkan untuk warga Desa Sei Penggantungan yang bersedia untuk menjadi responden serta lokasi kajian ini. Bimbingan dari dosen pengampu yang selalu membimbing peneliti dan peneliti repotkan dalam setiap pembuatan tulisan ini. Terima kasih juga atas dukungan orang tua, kerabat serta teman-teman selama proses pembuatan artikel ini.

REFERENSI

- Adam, E., & Halid, A. (2022). Literasi keuangan dan kesejahteraan rumah tangga petani di Gorontalo. *Agromix*, 13(2), 148–156. <https://doi.org/10.35891/agx.v13i2.2677>
- Afdal, A., Martius, E., & Erwin, E. (2022). Analisis tata kelola pembiayaan usahatani jagung di kabupaten Pasaman Barat. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 444. <https://doi.org/10.29210/30032056000>
- Alfiani, F., Ani, H. M., & Hartanto, W. (2018). Pengaruh Kuantitas Produk Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Merang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 247. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8565>
- Anwar, S. A. (2022). Peranan Financial Literacy Terhadap Perilaku Petani Dalam Mengelola Keuangan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i1.481>
- Aryanti, F. P., Nurhalizah, F., & Jannah, H. (2022). Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Mikro Modal Kerja di dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 699. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.566>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Ekonomi Indonesia Triwulan III-2022 Tumbuh 5,72 Persen (y-on-y)*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1914/ekonomi-indonesia-triwulan-iii-2022-tumbuh-5-72-persen--y-on-y-.htm>
- Bugis, S. W., & Anggraini, T. (2023). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Sosialisasi Produk dan Literasi Nasabah terhadap Eksistensi Bank Syariah Indonesia (BSI) di Tapanuli Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 841–846. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8509>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Dwi Puspasari, S., Hakim, L., & Reno Kemalasari, P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Petani Jagung Desa Jotang Pada BRI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.37673/jebi.v5i1.647>
- Fauzul, A., Hasibuan, H., & Winaro, F. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 3(2). Retrieved from <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/322>
- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2262>
- Harahap, A. U. N., & Anggraini, T. (2023). Pengaruh Kemudahan Akses Pembiayaan, Sosialisasi Produk dan Literasi Nasabah Terhadap Eksistensi Bank Syariah Indonesia (BSI) Di Pedesaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1153–1158. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8347>
- Hendarto, C. (2020). *Membangun Ekonomi Berkeadilan Di Desa: Melalui BUMDes Syariah*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi
- Indriani, M. (2016). Peran Tenaga Kerja Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Gema Keadilan*, 3(1), 74–85. <https://doi.org/10.14710/gk.3.1.2016.74-85>
- Putri, J. K., Harahap, I., & Hasibuan, R. H. (2022). Konsep dan Penerapan Akad Rahn pada Pegadaian Syariah Kota Langsa. El-Mal: *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i1.1235>
- KC, S., & Lutz, W. (2017). The human core of the shared socioeconomic pathways: Population scenarios by age, sex, and level of education for all countries to 2100. *Global Environmental Change*, 42, 181–192. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2014.06.004>
- Kementerian Pertanian. (2022). *Analisis Kesejahteraan Petani Tahun 2022* (Mas'ud & S. Wahyuningsih, Eds.; 1st ed.). Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal – Kementerian Pertanian.
- Khija, R., & Uttoh, L. M. K. T. (2015). Teknik Pengambilan Sampel. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi penelitian: pedoman penulisan karya ilmiah (KTI) (1st ed.)*. Deepublish.
- Larasati, P. P., Fitriyah, S., Widiastuti, T., & Berkah, D. (2017). Pembiayaan Syariah Di Sektor Pertanian: Solusi Permasalahan Riba Dalam Perspektif Sosial Dan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 140–157. <https://doi.org/10.20473/jebis.v3i2.6756>

- Nurrohmah, R. F., & Purbayati, R. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(2), 140–153. <https://doi.org/10.32627/maps.v3i2.135>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Siaran Pers: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat*. Ojk.Go.Id. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Masyarakat-Meningkat.aspx>
- Sari, R. R., & Dewi, M. H. U. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(11), 2136-2164. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/33964>
- Sepriani, W., & Yuliawati. (2022). Penyerapan Tenaga Kerja Oleh Sektor Pertanian Tahun 2016-2021. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 10-19. <https://doi.org/10.33059/jse.v6i1.5044>
- Siregar, A. P., & Oktaviana, N. (2020). Realokasi Kartu Pra Kerja Dalam Mendukung Intensifikasi Sektor Pertanian. *AGRISAINTELIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32585/ags.v4i1.843>
- Subaida, I., & Hakiki, F. N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(2), 152-163. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.2.152>
- Syauqy, M. F. (2018). Analisis Terhadap Berkurangnya Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Pedesaan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 7(1). Retrieved from <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5193>
- Yulfiswandi, Zakhariah, C., Dastin, Winny, L., Chandra, T., & Venessa. (2022). Pengembangan Strategi Perencanaan Keuangan dalam Penanganan Investasi Bodong di Indonesia. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 173-184. Retrieved from <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/1759>
- Yuwono, M., Suharjo, B., Sanim, B., & Nurmalina, R. (2018). Analisis Deskriptif Atas Literasi Keuangan Pada Kelompok Tani. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(3), 408-428. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i3.2400>
- Zainta, S. Y., & Aslami, N. (2022). Hambatan-Hambatan yang Dialami Perusahaan Asuransi Syariah Dalam Memasarkan Produknya. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 36-50. <https://doi.org/10.47467/manageria.v2i1.860>